

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sukses diawali dari pemikiran, kalau ingin sukses harus bisa merawat pemikiran dan badan. Menjaga makanan, kesehatan dan kebugaran, disamping menjaga mental dan spiritual. Kalau ingin sukses harus mau menerima stress dan tantangan sebagai kenyataan hidup. Tantangan yang berat atau kesulitan besar dalam hidup akan menjadi ringan jika pandai bersyukur. Orang sukses selalu fokus pada hal positif dan mengucapkan syukur pada banyak hal. Jangan berlebih berasumsi tentang hidup. Berusaha untuk selalu cermat dan perhatikan detail. Orang sukses respek kepada tugas dan kepada orang lain. Jauhi kata Absolut. Orang sukses memperhatikan kata kata yang mereka keluarkan, tidak melempar tuduhan atau membuat generalisasi secara sembrono.¹

Orang sukses tidak memperturutkan emosi, tidak membuat keputusan karena emosi. karena mereka sadar dengan membuat keputusan yang berbareng emosi hasilnya jarang produktif. Dan orang sukses tidak pula membuat keputusan berdasarkan perasaan, walau perasaan itu real dan sering kali relevan.

Orang sukses tidak selalu bergaul secara alamiah, tapi mereka menyadari pentingnya hubungan dan komunikasi interpersonal yang baik,

¹Lani Sidharta, *Kiat Sukses Mendapat Pekerjaan yang Anda Inginkan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.hal 5

dalam pergaulan mereka berinteraksi sosial secara positif, dan mereka menyadari pentingnya waktu sehingga tidak membuang waktu untuk situasi sosial yang bisa membuat *down*.²

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan dipahami, tetapi hubungan di antara komunikator menjadi rusak. Anita Taylor mengatakan *Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting*. Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.³

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal, perlu meningkatkan kualitas komunikasi. Perilaku suportif akan meningkatkan kualitas komunikasi. Beberapa ciri perilaku suportif yaitu:⁴

- Evaluasi dan deskripsi: maksudnya, tidak perlu memberikan kecaman atas kelemahan dan kekurangannya.
- Orientasi masalah: mengkomunikasikan keinginan untuk kerja sama, mencari pemecahan masalah. Mengajak orang lain bersama-sama menetapkan tujuan dan menentukan cara mencapai tujuan.

²Tatty S. B. Amran. 1994, *Kiat Wanita Meniti Karir*, Jakarta: Rosdakarya, hal 3

³Jalaluddin Rahmat. 2007, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Rosdakarya

⁴Jalaluddin Rahmat. 2007, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Rosdakarya

- Spontanitas: sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang pendendam.
- Sikap terbuka, kemampuan menilai secara obyektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi ke isi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinannya, profesional dll.

Komunikasi ini dapat dihalangi oleh gangguan komunikasi dan oleh kesombongan, sifat malu dll.

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang akan di komunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatapmuka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.

Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dapat menambah produktifitasnya, baik sebagai individu atau organisasi. Dengan komunikasi yang efektif kesan dapat dibentuk, baik kepada rekan, karyawan, supervisor, investor, dan pelanggan. Sehingga kebutuhan semua pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi dengan baik. Kegiatan komunikasi

interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur dipagi hari hingga tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia. Oleh karena kemampuan berkomunikasi dalam hal ini komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang paling dasar, maka orang sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental orang yang bersangkutan.⁵

Kemudian bagaimana jika komunikasi interpersonal bisa membawa ke jenjang kesuksesan? Terlebih lagi jika sukses itu disandang oleh rekan sesama mahasiswa yang mampu mengatur dua tanggung jawab hidup bersamaan dengan baik tanpa mengganggu atau melalaikan kewajiban lainnya. Seperti beberapa mahasiswa IAIN yang nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini, yang kuliah sambil bekerja. Peneliti memilih mahasiswa IAIN sebagai informan karena demi mempermudah peneliti melakukan penelitian sehubungan peneliti juga berkuliah di universitas yang sama. Mahasiswa IAIN berasal dari berbagai latar belakang pada awalnya, ada yang berasal dari sekolah umum, ada juga yang berasal dari pondok pesantren modern maupun pondok pesantren salaf. Jurusan yang mahasiswa

⁵Onong Uchyana. 1993, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 12

pilih pun beragam sesuai dengan bakat dan minat masing-masing mahasiswa, dari berbagai latar belakang dan berbagai macam jurusan, akan menciptakan beragam pemikiran pula, yang kemudian menyebabkan peneliti ingin mengetahui cara mahasiswa yang sekarang berlatar belakang universitas islam dalam melakukan komunikasi di tempat mahasiswa itu bekerja.

Tak jarang mahasiswa merasa kewalahan jika kuliah sambil bekerja apalagi keduanya sama-sama menuntut hasil yang optimal. Pada akhirnya salah satu dari kedua tanggung jawab tersebut akan ada yang terbengkalai bahkan sampai ditinggalkan. Tak jarang pula mahasiswa lebih memilih mengejar sukses karir terlebih dahulu dan mengakhirkan pendidikan dengan berbagai alasan masing-masing. Namun bagaimana jika mahasiswa itu bisa menakhlikkan dua dunia sekaligus dengan berbagai hambatan yang bisa dia hadapi semaksimal mungkin?

Dari pengalaman peneliti yang pernah belajar satu kelas dengan beberapa informan harus bersusah payah menukar jadwal kuliahnya dan harus ikut ke kelas lain demi kelangsungan kuliahnya tanpa harus bolos kerja. Kadang kala beberapa informan mahasiswa ini juga harus menukar sip kerja dengan teman kerjanya jika memang terpaksa jam kuliah mereka tidak bisa digantikan, seperti pada saat UTS atau UAS. Pernah juga peneliti melihat seorang teman yang berprofesi ganda kelelahan sehingga dengan tidak sengaja tertidur dikelas pada saat pelajaran. Beberapa dosen ada yang bisa memahami namun ada juga yang merasa terganggu dengan hal itu, jadi mahasiswa harus menguatkan dirinya untuk membuka mata lebih lama lagi.

Mahasiswa yang sukses materi belum tentu bisa sukses dalam menjalin hubungan baik antar rekan dan sesamanya. Satu fenomena lagi pernah dialami peneliti saat KKN bersama salah satu mahasiswa yang akan menjadi informan pada penelitian ini, dia pernah sampai tiga kali pulang pergi ke Surabaya karena ada panggilan dari atasannya, yang biasa dia sebut sebagai mandat dari atasan. Sering pula terlihat mahasiswa ini beberapa kali dalam satu hari menerima telepon dari tempat kerjanya, entah atasan, rekan atau bawahannya. Lalu bagaimana rekan-rekan mahasiswa ini mengatur komunikasinya sehingga mereka memperoleh hubungan baik? Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk membahas dan ingin meneliti lebih jauh lagi tentang hal ini. Karena itu penulis membuat penelitian yang berjudul: **Komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja.**

B. Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

a. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diterangkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal oleh mahasiswa dalam dunia kerja?”

b. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pesan verbal yang dilakukan mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja?

2. Bagaimana pesan non verbal yang dilakukan mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan memahami, bagaimana mahasiswa yang sukses dalam dunia kerja menerapkan komunikasi interpersonal.

b. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran konkrit pesan verbal dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan mahasiswa dalam dunia kerja.
2. Untuk mengetahui gambaran konkrit pesan non verbal dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan mahasiswa dalam dunia kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam ilmu pengetahuan serta menunjang khazanahkeilmuan khususnya bidang ilmu komunikasi yang berfokus pada komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja.

- b. Bagi peneliti, penelitian merupakan sarana untuk mempertajam daya kritis dan nalar dalam menghadapi permasalahan terhadap kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan pada penelitian berikutnya, khususnya yang menyangkut komunikasi interpersonal dalam dunia kerja.
- b. Diharapkan dapat di jadikan gambaran bagi masyarakat luas, terlebih rekan-rekan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagaimana telah disebutkan di awal pembahasan ini, bahwa penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan sekaligus memberi gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja. Penelitian yang hampir serupa seperti ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Fakultas Dakwah;

1. Vina Silviana NIM B07207059 pada tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan Vina ini berjudul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Pengembangan Karir, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif peneliti terdahulu memperoleh hasil dari pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan pengembangan karir. Terdapat hubungan yang positif antara komunikasi dengan

pengembangan karir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dimiliki karyawan maka akan diikuti semakin tinggi pula pengembangan karir di perusahaan.

Secara praktis dapat dijelaskan bahwa dengan adanya komunikasi antar individu yang memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap positif dan kesetaraan dapat membantu seseorang meningkatkan karirnya.

2. Amaliatul Hasanah, NIM B06303026, tahun 2007

Strategi yang dipakai dalam komunikasi interpersonal dalam penyesuaian diri santri di pondok pesantren Darul Ulum Jombang adalah menggunakan strategi komunikasi interpersonal persuasif (mempengaruhi dan membina) dengan memilih dan mengangkat santri lama (senior yang kredibel) menjadi pengurus asrama yang bertugas dan bertanggung jawab atas ketertiban santri baru. Adapun pendekatan yang dilakukan yakni dengan pendekatan komunikasi personal melalui kegiatan *face to face* yang bertujuan untuk mengenali, memahami dan merubah perilaku santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Ayu Selviani Rositasari, NIM B06205054, tahun 2010

Dari penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Dalam Menarik Minat Customer, peneliti terdahulu menyimpulkan bahwasanya strategi komunikasi yang dilakukan pada Galaxy mall mengedepankan perencanaan kasir dalam menarik minat customer dan pengorganisasian komunikasi kasir dalam menarik minat customer yang kemudian diteruskan dengan pelaksanaan kasir untuk menarik minat customer,

terakhir adalah evaluasi kasir dalam menarik minat customer. Dengan disiplin dan dedikasi kerja yang tinggi mereka dapat bekerja dengan baik.

No.	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Vina Silviana	Skripsi (Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Pengembangan Karir)	2011	Kuantitatif	Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan pengembangan karir. Dengan adanya komunikasi antar individu yang memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan dapat membantu seseorang dalam meningkatkan karirnya.	Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengembangan karir.	Pada penelitian terdahulu mencari apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengembangan karir. Pada penelitian kali ini lebih menonjol pada komunikasi interpersonal dengan pesan verbal dan nonverbal mahasiswa di dunia kerjanya.
2.	Amaliatul Hasanah	Skripsi (Komunikasi interpersonal dalam penyesuaian diri santri di pondok pesantren Darul Ulum Jombang)	2007	Kualitatif	Strategi yang dipakai dalam komunikasi interpersonal dalam penyesuaian diri santri di pondok pesantren Darul Ulum Jombang adalah menggunakan strategi komunikasi interpersonal persuasif (mempengaruhi dan membina) dengan memilih dan mengangkat santri lama (senior yang kredibel) menjadi	Memahami strategi komunikasi interpersonal yang digunakan PP Darul Ulum Jombang	Secara umum hampir sama dengan penelitian sekarang, yang membedakan yakni subyek penelitian, lokasi dan tujuan penelitian. Pada penelitian amaliah mencoba mencari tahu dan memahami bagaimana santri menyesuaikan diri dengan komunikasi interpersonal. Pada penelitian sekarang bagaimana seorang mahasiswa

					<p>pengurus asrama yang bertugas dan bertanggung jawab atas ketertiban santri baru. Adapun pendekatan yang dilakukan yakni dengan pendekatan komunikasi personal melalui kegiatan <i>face to face</i> yang bertujuan untuk mengenali, memahami dan merubah perilaku santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p>		<p>menerapkan komunikasi interpersonal dengan pesan verbal dan nonverbal dalam dunia kerjanya.</p>
3.	Ayu Selviani Rositasari	Skripsi (Strategi Komunikasi Dalam Menarik Minat Customer)	2010	Kualitatif	<p>Dari penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Dalam Menarik Minat Customer, peneliti terdahulu menyimpulkan bahwasanya strategi komunikasi yang dilakukan pada Galaxy mall mengedepankan perencanaan kasir dalam menarik minat customer dan pengorganisasian komunikasi kasir dalam menarik minat customer yang kemudian diteruskan dengan pelaksanaan kasir untuk menarik minat customer, terakhir adalah evaluasi kasir</p>	<p>Mencari tahu bagaimana strategi komunikasi galaxy mall dalam menarik minat customer</p>	<p>Sama pada pembahasan secara umum, berbedaannya pada fokus pembahasannya, ayu mencari tahu bagaimana cara menarik customer, yakni lebih mengarah pada persuasif atau ajakan, pada penelitian dengan judul komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja yakni bagaimana cara seorang mahasiswa menerapkan komunikasi interpersonal dengan pesan verbal dan nonverbal yang ada dalam dirinya.</p>

					dalam menarik minat customer. Dengan disiplin dan dedikasi kerja yang tinggi mereka dapat bekerja dengan baik.		
--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

F. Definisi Konsep

- Pesan Verbal dan Nonverbal

Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lainnya. Selain kemampuan daya pikir (*super rational*), manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*), sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu.⁶

Kemampuan manusia dalam menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai kepada simbol yang dimodifikasi dalam bentuk signal-signal melalui gelombang udara dan cahaya.

Kode pada dasarnya dapat dibedakan atas dua macam, yakni kode verbal (bahasa) dan kode non verbal (isyarat).

⁶Hafied Cangara. 1998, *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 101.

1) Kode Verbal

Kode verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa, dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.

2) Kode Non Verbal

Kode non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).

Dari berbagai studi yang pernah dilakukan sebelumnya, kode non-verbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain :

a) *Kinesics* (gerakan badan)

1. *Emblem*
2. *Illustrators*
3. *Affect displays*
4. *Regulators*
5. *Adaptory*

b) Gerakan mata

c) Sentuhan (*touching*)⁷

1. *Kinesthetic*
2. *Sociofugal*
3. *Thermal*

⁷ibid hlm 114.

4. *Paralanguage*

- d) Diam⁸
- e) Postur tubuh
- f) Kedekatan dan ruang (*proximity and spatial*)
- g) *Artifact dan visualisasi*⁹
 - 1. Warna
 - 2. Waktu
 - 3. Bunyi
 - 4. Bau

Pesan verbal yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni penggunaan bahasa, bagaimana bahasa itu diolah sedemikian rupa beserta topik bahasan bagi para informan mahasiswa di tempat kerja mereka. Dan melihat dari begitu banyak kode nonverbal yang ada, peneliti memfokuskan nonverbal hanya pada beberapa pesan nonverbal yang umum digunakan pada setiap orang yang bekerja atau setiap profesi, antara lain: *kinesics* khususnya *affect displays* dan *regulators*, kemudian sentuhan khususnya *sociofugal*, yang terakhir *paralanguage*. Jadi pada dasarnya penelitian ini membahas bagaimana cara seorang mahasiswa yang bekerja menerapkan komunikasi interpersonalnya dengan memfokuskan penelitian pada pesan verbal dan nonverbal mahasiswa kepada orang lain yang nantinya akan membangun

⁸ ibid hlm 115

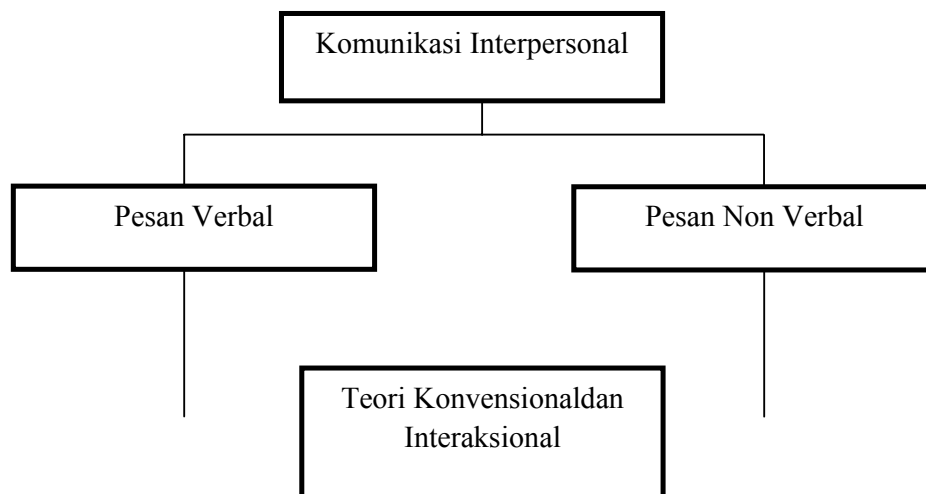
⁹ Ibid hlm 117-118

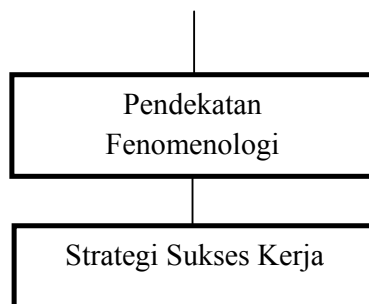
partnership dan *relationship* sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari orang lain pada dirinya.

- Mahasiswa Dalam Dunia Kerja

Mahasiswa merupakan orang yang menuntut ilmu pada tingkatan universitas. Mahasiswa dalam dunia kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang masih aktif melaksanakan aktifitas perkuliahan di IAIN Sunan Ampel Surabaya namun disisi lain dia juga menyandang gelar karyawan, yang mana kedua aktifitas tersebut tidak mengganggu satu sama lain. Kemudian nantinya mahasiswa ini bisa membangun sukses berhubungan dan membangun jaringan dengan orang lain, dengan sesama karyawan, atasan, ataupun bawahan. Bagaimana seorang mahasiswa yang sibuk menuntut ilmu menerapkan komunikasi interpersonal dengan pesan verbal dan nonverbal yang dapat membantu dirinya menerima *flash back* positif dari berbagai kalangan yang nantinya akan menyongsong dalam karirnya jika kepercayaan dari berbagai kalangan sudah dia miliki.

G. Kerangka Pikir Penelitian





Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

Dari kerangka pikir diatas komunikasi interpersonal yang akan dibahas lebih lanjut disini memfokuskan penelitian pada dua bidang yakni pada pesan verbal dan pesan non verbal yang diciptakan informan yang nantinya akan diambil dan dijadikan data pijakan serta pedoman bagi penelitian ini. Bagaimana informan menggunakan bahasa verbal-non verbalnya untuk mendapatkan empati dan rasa percaya dari orang lain. Dengan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada informan. Setelah data mulai terkumpul dan mendapatkan awal titik terang dengan data-data tersebut, kemudian data sedikit-demi sedikit diolah sedemikian rupa.

Setelah melakukan beberapa wawancara dan observasi, penelitian ini tentunya memerlukan pijakan teori yang berhubungan dan menyangkut tentang pembahasan pada penelitian, maka peneliti menggunakan Teori Konvensional dan Interaksional yang mana teori ini mengatakan bahwa kehidupan sosial merupakan suatu proses interaksi yang membangun, memelihara serta

mengubah kebiasaan-kebiasaan tertentu, termasuk dalam hal ini bahasa dan simbol-simbol. Komunikasi dianggap sebagai alat perekat masyarakat (The Glue of society). Teori ini melihat struktur sosial sebagai produk dari interaksi.

Kemudian untuk mengkaji lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN dalam dunia kerja peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap situasi tertentu dengan meneliti fakta-fakta yang berkaitan dengan perasaan-perasaan, tindakan, ide dari subyek penelitian yang diungkapkan melalui tindakan yang berupa perkataan dan perbuatan. Sehingga akhirnya peneliti bisa menemukan data untuk dikaji, dianalisis dan disimpulkan tentang komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara *holistik* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Kemudian untuk mengkaji lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap situasi tertentu dengan meneliti fakta-fakta yang berkaitan dengan perasaan-perasaan, tindakan, ide dari subyek penelitian yang diungkapkan melalui tindakan yang berupa perkataan dan perbuatan. Sehingga akhirnya peneliti bisa menemukan data untuk dikaji, dianalisis dan disimpulkan tentang komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari informan yang berupa informasi, peristiwa dan aktifitas. Dari hasil yang diperoleh kemudian peneliti kumpulkan menjadi satu bahan kajian untuk

¹⁰Lexy J. Moleong. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 6

memperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa IAIN yang masih aktif dalam perkuliahan namun juga sedang bekerja pada suatu instansi.

2. Data sekunder

Data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dan catatan lapangan. Data ini dapat diperoleh dari informasi yang di dapat dari informan sebagai pendukung atau tambahan pemuat data. Data sekunder juga bisa didapatkan dari buku, artikel dan beberapa materi yang menunjang dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- Biografi informan yang diperoleh melalui wawancara.
- Artikel/dokumen informan
- Buku

b. Sumber data

Sumber data adalah asal informasi tentang fokus penelitian itu didapat, informasi bersumber dari informan yaitu mahasiswa IAIN Sunan Ampel surabaya yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti.

3. Tahap-tahap Penelitian

Ada tiga tahap yang dikerjakan dalam penelitian, yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan.

a. Tahap Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan penjajakan penelitian lapangan yang mana langkah – langkahnya adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menentukan informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan, mengurus perizinan, mencari dan menentukan informan yang diharapkan bisa memberi informasi yang valid, selanjutnya mempersiapkan perlengkapan penelitian guna mendukung penelitian berjalan lancar. Untuk itu tahapan ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian di lakukan.

b. Tahap lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah persiapan diri yang dilakukan dengan pengumpulan data yakni dengan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang telah di buat sebelumnya, Hal ini di

lakukan untuk mendapatkan semua informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

c. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yaitu dimana peneliti telah memperoleh data dari lapangan, baik data yang di peroleh melalui wawancara langsung atau pun pengamatan secara langsung. Tahap ini juga melakukan kegiatan penulisan laporan, yang harus di susun secara sistematik dan dapat di pertanggung jawabkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan peneliti dalam memperoleh informasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara.

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, melalui pertanyaan tentang gambaran umum Komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi karena peneliti ingin mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang diinginkan, observasi ini juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif di samping wawancara terarah.

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang realita dilapangan mengenai Komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel dalam dunia kerja.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisa. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Ketekunan pengamat

Peneliti harus tekun melakukan pengamatan dan juga dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan

dengan masalah yang diteliti. Serta menelaah kembali data- data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat difahami dan tidak diragukan. Oleh karena itu, ketekunan pengamat merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data. Maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Bisa dilakukan dengan rekan sejawat sesama mahasiswa ataupun dosen pembimbing.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan bab pendahuluan meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Merupakan bab Kajian Teoretis yang meliputi Kajian Pustaka dan Kajian Teori

BAB III Bab Penyajian Data yang meliputi Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian serta Deskripsi Data Penelitian

BAB IV Bab mengenai Analisis Data yang pembahasannya mengenai Temuan penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori

BAB V Bab terakhir yang merupakan Penutup sekaligus Kesimpulan serta Rekomendasi